

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Setelah melalui proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu, Wawancara, Observasi serta Dokumentasi mengenai Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti memaparkan data penelitian secara deskriptif kualitatif.

Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna memperjelas hasil penelitian telah dilakukan. Pemaparan data yang didapat akan disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendekatan Pengalaman Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, yakni berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik dalam belajar untuk itu lah guru harus terlibat langsung dalam pendekatan pengalaman agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang maksimal sesuai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pemberian pengalaman guru tampak sangat berpengaruh besar kepada penguatan akhlakul karimah peserta didik. Dimana setiap pembimbingan pembelajaran dan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan akhlakul karimah sangat diprioritaskan betul oleh guru. Tugas sebagai guru akidah akhlak memanglah tidak mudah, guru melakukan bimbingan, pengarahan dengan berbagai macam metode yang tidak biasa dengan harapan agar peserta didik mampu menerima, menghayati dan mengamalkan perbuatan yang baik dan sesuai dengan sikap yang di ajarkan Rasulullah SAW.

Akhlak benar benar sangat di prioritaskan dan diutamakan penuh kepada semua peserta didik yang sedang menuntut ilmu di MTs Ma'arif Bakung sejak dahulu hingga sekarang untuk menciptakan menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah. Peran guru akidah akhlak disini sangat vital dimana tugas beliau bukan hanya memahami peserta didik secara lahiriah melainkan juga harus menyentuh batin dari peserta didik agar menuai hasil yang maksimal.

Nah berawal dari itu guru di madrasah ini menciptakan inovasi baru tentang program pendidikan yang diterapkan dengan lebih mengedepankan pendekatan pengalaman, pembiasaan dan emosional untuk lebih menguatkan akhlakul karimah peserta didik. Dari program yang ada semalam dimasama yang sangat tampak nyata memperkuat akhlak dari setiap peserta didik. Sikap kedisiplinan, ketawadu'an, rasa tanggung jawab, kesopan santunan seorang peserta didik terhadap guru maupun orang yang lebih tua.

Pendapat peneliti diatas merupakan bentuk perwujudan dari pendidikan akhlak yang diambil dari pengalaman pendahulu pendahulu yang telah banyak menghasilkan produk manusia yang unggul dan berkualitas hal ini yang hendak di capai sesuai dengan visi Madrasah yaitu:

“Terwujudnya Manusia Yang Bertakwa, Berilmu, Terampil dan Mampu Mengaktualisasikan Diri dalam Kehidupan Bermasyarakat.”¹

Berkaitan dengan pendekatan pengalaman, Madrasah ini mengadakan program kegiatan semalam di masama yaitu kegiatan menginap di sekolah dimulai dari pukul 15.00 wib s/d 11.00 wib. Di waktu tersebut banyak kegiatan yang memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang penguatan Akhlakul Karimah, kedisiplinan, ketawadhuan seorang peserta didik dan memiliki jiwa tanggung jawab baik kepada guru maupun orang yang lebu tua darinya. Layaknya seorang santri di pondok pesantren yang sedang menuntut ilmu peserta didik dibina dan diarahkan secara baik oleh pengurus osis yang dipantau langsung oleh waka kesiswaan dan guru akidah akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala madrasah Bapak Faruq Rifqi beliau memaparkan:

“Ada program kegiatan semalam di masama yang inti kegiatannya mengadopsi kegiatan di pondok pesantren yang dilaksanakan pada sabtu sore pukul 15.00 wib yang intinya miniatur kegiatan dipondok pesantren dan diselingi kegiatan menyenangkan. sebenarnya peserta didik diterapkan kepada disiplin dan tawadu’ seperti dipondok pesantren hal itulah yang menurut saya membuat beda dari madrasah yang lain, dimana apabila ada guru lewat akan berhenti dan menunduk

¹Dokumentasi Visi Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar 27 Februari 2020, pukul 09.00 wib.

dan sekarang ini kan mulai luntur penghormatan kepada orang yang lebih tua nah berawal dari situ madrasah menerapkan hal tersebut”²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Ibu Afitri beliau memaparkan:

“Kegiatan Semalam dimasama itu satu hari menginap di madrasah dimulai dari jam 15.00 wib s/d 11.00 wib peserta didik dilatih mengenai kehidupan di pesantren dan juga anak-anak diajarkan mengenai kepedulian, menghormati guru, sopan santun yang intinya berkaitan dengan akhlakul karimah, misalnya kalau ada guru yang akan lewat mereka memberikan jalan serta menunduk, ketika guru mengajar kok sepatu tidak menghadap kesemestinya nah sama mereka langsung di tata menghadap keluar agar saat selesai mengajar mudah untuk langsung memakai. Jadi memang pendidikan karakter di sini sangat ditetkankan betul jika ada peserta didik yang membuat salah maka akan langsung ditegur, jika bapak ibu guru tau maka akan langsung diingatkan.”³

Hal tersebut dipertegas oleh wakakesiswaan yaitu Ibu Hanis beliau mengatakan bahwa:

“Upaya program semalam dimasama hal itu untuk mengokohkan akhlakul karimah yang sudah dibiasakan dari awal. Di dalamnya menyajarkan bersikap kepada guru harus sopan santun, ketika guru lewat didepannya menunduk dan memberikan jalan, ketika berucap kepada guru harus lemah lembut dan dijaga setiap perkataan dan perbuatan.”⁴

Dari program tersebut peneliti mengikuti dan melakukan observasi semua kegiatan semalam dimasama yang di laksanakan mulai Sabtu sore dan berakhir hingga Minggu pagi. Diantara kegiatannya adalah sebagai berikut:

²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Faruq Rifqi, 20 Februari 2020. Pukul 09.00 Wib.

³Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Afitri Rahmawati, 26 Februari 2020. Pukul 10.00 Wib.

⁴Wawancara dengan Wakakesiswaan Ibu Umi Usmu Hanisah, 27 Februari 2020. Pukul 11.50 Wib.

Pukul 15.00 s/d 15.30 wib diberikan pembekalan oleh wakakesiswaan mengenai alur kegiatan, tata tertib, aturan, dan hal hal yang dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama mengikuti semalam dimasama. Ini juga berkaitan dengan pembelajaran kedisiplinan santri selama mengikuti kegiatan. Setelah itu pukul 15.30 s/d 16.00 persiapan untuk meaksanakan sholat ashar berjamaah. Setelah itu pukul 16.00 s/d 17.30 wib diberikan pembelajaran membaca tajwid yang baik dan benar yang dilakukan oleh wakakesiswaan. Pukul 17.30 s/d 18.00 wib persiapan untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Pukul 18.00 s/d 19.00 wib dilanjutkan dengan pembacaan kalimat Tayyibah Dzikir tahlil bersama yang dipimpin oleh guru madrasah Tsanawiyah Ma'arif dan dilanjutkan dengan sholat isya' berjamaah. Pukul 19.00 s/d 20. 00 istirahat, dan makan malam.⁵

Kemudian pukul 20. 00 s/d 21.00 pemberian materi mengenai akhlakul karimah oleh wakakesiswaan dan juga guru akidah akhlak. Dari pembelajaran ini santri diberikan pembekalan untuk penguatan akhlakul karimah, pemberian dengan menampilkan sosok yang sangat berpengaruh dan layak untuk ditirukan. Diantaranya sikap salaman yang pantas kepada Bapak/Ibu guru, para kyai dan kepada orang yang lebih tua. Sikap saat ada guru yang lewat harus menunduk, nah lewat media lcd proyektor ditampilkan vidio mengenai hal tersebut agar dapat di tiru oleh santri warga madrasah Ma'arif.⁶

⁵Observasi Kegiatan Semalam di Masama, 22 Februari 2019, pukul 15. 00 s/d 11.00 Wib.

⁶*Ibid*, 22 Februari 2019, pukul 20 s/d 21.00 Wib.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ibu Umi Lailatur Rahmah beliau mengatakan:

“Bentuk nyata dari metode latihan adalah salam, menyapa, menunduk saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, cara membawa buku harus dengan sebagaimana mestinya, merapikan sepatu berantakan yang tidak menghadap semestinya.”⁷



Gambar 4.1

Dokumentasi Guru Memberikan Penguatan Akhlakul Karimah Kepada Para Santri

Dari pemaparan mengenai materi akhlakul karimah diatas menampilkan sosok yang dapat menjadi teladan dan panutan bagi seluruh santri dalam mengerjakan kebaikan. Kebaikan yang haqiqi dalam menjalani kehidupan seperti dikehidupan pondok pesantren dapat lebih mendorong peserta didik akan berkarakter dan berbudi luhur memunculkan fitrah dari sesungguhnya peserta didik itu sendiri.

Pukul 21. 00 s/d 22. 00 dilanjutkan dengan menulis khad' yaitu menulis huruf hijaiyah agar baik dan indah yang dipimpin oleh guru MTs Ma'arif. Dalm pembelajaran menulis huruf hijaiyah ini melatih

⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Umi Lailatul Rahmah, 21 Februari 2020. Pukul 08.00 Wib.

kesabaran karena menulis indah itu tidak bisa terburu buru, harus telaten dan sungguh-sungguh menumbuhkan bakat menulis Arab mungkin masih tersenunyi. Pukul 22.00 s/d 03.00 wib istirahat dan tidur. 03.00 s/d 04.30 wib bangun untuk persiapan sholat Tahajjud lalu diselingi pemberian kultum oleh guru MTs Ma'rif. Setelah masuk waktu subuh dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Setelah selesai Pukul 04. 30 s/d 05.00 pembacaan surat waqi'ah yang dipimpin guru Akidah akhlak ibu Afitri dengan harapan agar dipermudah santri dalam menuntut ilmu.⁸

Kemudian pukul 05.00 s/d 06.00 melaksanakan senam pagi dipimpin ketua Osis. 06.00 s/d 07.00 wib melaksanakan bersih lingkungan yaitu bekerja bakti dengan membersihkan lingkungan madrasah. Pukul 07. 00 s/d 08.00 wib bersih diri dan makan pagi. Pukul 08. 00 s/d 09.00 lanjut dengan kegiatan bertahan hidup, dimana santriwan dan santriwati diberikan materi ilmu fiqh diantaranya mengenai masalah najis dan memberikan cara melipat baju agar rapi dalam menjalani kehidupan sehari hari. Hal yang unik terjadi dari kegiatan melipat baju adalah ketika santri yang membawa baju dari rumah sudah di lipat sedemikian rapi dan ketika dipanggil guru pembina yang di perlihatkan adalah baju yang dibawa dari rumah yang sudah rapi.⁹

Wib. ⁸ Observasi Kegiatan Semalam di Masama, 22 Februari 2019, pukul 21. 00 s/d 05.00

⁹*Ibid*, 22 Februari 2019, pukul 05.00 s/d 09.00 Wib.

Pukul 09. 00 s/d 10.00 praktek langsung dilapangan cara membersihkan najis besar, sedang maupun najis kecil. Terjun langsung kelapangan adalah salah satu pendekatan pengalaman guru yang diberikan supaya santri dapat merasakan langsung proses dari kegiatan dan juga memunculkan potensi potensi yang tersembunyi. Kegiatan terakhir Pukul 10.00 s/d 11.00 dilakukan evaluasi kegiatan semalam dimasama dari awal hingga akhir, penyampaian pengumuman lalu dilanjut berkemas dan pulang.”¹⁰



Gambar 4.2

Dokumentasi Guru Memberikan Pengalaman Melipat Baju

Kepada Para Santri

Pengalaman yang diberikan guru akidah ahklak bisa menumbuhkan karakter yang baik kepada peserta didik meskipun dengan bersusah payah dengan segala usaha yang dilakukan dengan

¹⁰ *Ibid*, 22 Februari 2019, pukul 09. 00 s/d 11.00 wib.

keteguhan dan konsistensi guru bukan hal yang tidak mungkin akan menjadikan peserta didik berkarakter yang akhlakul karimah.



Gambar 4.3

Dokumentasi Guru Mempraktekkan Cara Membersihkan Najis Kepada Para Santri

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mendapati bahwa guru dalam mengajarkan akhlak dimulai dari dalam diri sendiri. Guru dalam mengajar harus bersikap tegas dan profesional. Disini guru memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk memiliki sikap ketegasan dalam melakukan berbagai hal. Dengan ketegasan yang dilakukan guru tersebut memberikan latihan mental dan keberanian siswa dalam menjalani kehidupan sehari hari.

Setelah melalui proses pembimbingan dengan metode latihan yang diterapkan dari program semalam dimasama sudah nampak penguatan akhlakul karimah pada diri peserta didik, apa yang disampaikan pada saat kegiatan semalam di masama dijalankan dengan baik saat ketika berada di madrasah diantaranya ketika bertemu atau berpapasan

dengan guru akan menunduk serta memberi jalan, sikap sopan santun dan mempunyai rasa tanggung jawab.

2. Pendekatan Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Basic dari madrasah ini adalah peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku seperti di pondok pesantren sehingga system dan kegiatan sedikit banyaknya mengambil dari pesantren. Banyak guru juga yang diambil dari lulusan pondok pesantren, karena beda metode pengajarannya. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan peserta didik mampu memilah dan memilih apa yang dirasa benar untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wakakesiswaan beliau memaparkan bahwa:

“Ada 2 konteks akhlakul karimah yang harus dimiliki setiap peserta didik, anak harus memiliki konsep *sami'na waato'na* terhadap guru terhadap orang tua. Dua hal tersebut menjadi pondasi kita terhadap apapun itu yang harus di tekankan adalah *sami'na waato'na* sebagaimana dasar kita bersikap akhlakul karimah yang berlandaskan madrasah berbasis pondok pesantren. Pesantren itu dasarnya adalah *sami'na waato'na* maka dari situ kita untuk pendidikan anak ini jika anak sudah memiliki akhlaka yang bagus jika diarahkan kemanapun di bawa kemanapun maka jiwa akhlakul karimah akan tetap dimiliki.¹¹

Ketika peneliti melaksanakan pengamatan langsung tampak sekali kedisiplinan dan tanggung jawab sangat di tampakkan oleh peserta didik Pada waktu tiba di sekolah, peserta didik diwajibkan tiba di

¹¹Wawancara dengan Wakakesiswaan Ibu Umi Usnu Hanisah, 27 Februari 2020. Pukul 11.50 Wib

madrasah pukul 06.30 wib kemudian langsung membentuk barisan di halaman madrasah untuk melakukan kegiatan apel pagi. Yang mana kegiatan apel pagi di isi dengan doa dan pembacaan ayat kursi bersama-sama dengan harapan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran bisa memahami dan menyerap apa yang disampaikan guru dengan baik.

Disamping itu pembina juga memberikan masukan dan mengkritisi soal lingkungan sekolah dan kelas apabila di sekitar kelas masih kotor dan banyak sampah maka yang bertugas piket waktu itu akan dipanggil dan diberi hukuman sit up bagi perempuan dan push up bagi laki-laki, kemudian pemateri memberikan motivasi motivasi mengenai pembelajaran baik pembelajaran biasa maupun yang akan melaksanakan ujian.

Selain itu diadakannya apel pagi ini untuk membina kedisiplinan peserta didik serta menyamakan visi dan misi dari madrasah yang ada nantinya dengan harapan dalam penyampaian visi misi itu akan sangat mudah diterima oleh peserta didik di madrasah ini.

Peneliti menemukan bahwa peserta didik di MTs Ma' arif ini mempunyai kedisiplinan yang sangat kuat. Itu tidak terlepas dari proses bimbingan guru-guru di Madrasah Ma'arif. Peserta didik itu seperti mempunyai rasa tanggung jawab besar terhadap semua warga Madrasah tidak terkecuali Tamu-tamu yang datang dari luar madrasah.

Sikap dari peserta didik pun sama tidak membeda bedakan dia Warga Madrasah atau dari luar madrasah.¹²

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala madrasah Bapak Faruq Rifqi saat proses wawancara di ruang Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung, beliau menceritakan:

“Memang anak anak disini dibiasakan disiplin datang lebih pagi dari sekolah-sekolah lain. dilaksanakan apel yang berisikan doa bersama, nasihat-nasihat, dan kultum oleh Bapak/Ibu guru terutama wakakesiswaan yang sesuai dengan keadaan sekarang yang menekankan kepada spiritual dan kedisiplinan sebelum masuk ke dalam kelas mulai jam 06. 30 Wib, sampai jam 07.00 yang intinya pagi berdoa seiap harinya bergantian dari bapak ibu untuk memberikan mauidoh hasanah walaupun sebentar.”¹³

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan kepala madrasah Bapak Faruq Rifqi memang benar adanya setelah peneliti melakukan observasi di halaman madrasah saat pagi hari diadakan apel dipimpin oleh guru madrasah yang bergantian memimpin doa siapa yang datang lebih awal maka diminta untuk memimpin doa dan pembacaan ayat kursi kemudian pemberian arahan dan pengumuman. Setelah apel memang tampak kondisi dari peserta didik lebih memperlihatkan sikap yang tenang dan antusias saat akan melangsungkan proses pembelajaran.

Kemudian pemaparan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh guru wakakesiswaan yaitu:

¹²Observasi, 23 februari 2020, pukul 06.35 wib.

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Faruq Rifqi, 20 Februari 2020. Pukul 09.00

“Setiap pagi dilaksanakan apel, dimana didalamnya disisipkan visi, misi dari madrasah akahlakul karimah, karena yang namanya mendidik anak itukan kalau tidak tiap hari akan luntur jadi harus secara kontinyu dan dengan pengawalan. Dilain itu guru sebagai rol model pesrta didik harus dapat menjadi contoh baginya.



Gambar 4.4

Dokumentasi Pembiasaan Apel Pagi MTs Ma'Arif Bakung

Guru di MTs Ma'arif secara terus menerus/*continue* memberikan arahan dan suatu wejangan di setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dalam pendekatan pembiasaan itu penting Karena yang namanya anak anak kalau tidak dibiasakan maka akan luntur dan terlupakan untuk itu guru tidak mengenal lelah untuk terus menerus mengingatkan dan menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran. Karena setiap peserta didik pasti akan terpengaruh oleh berbagai macam keadaan dan lingkungan sekitar yang membuat melakukan sesuatu dari pada itu guru sebagai tugas utamanya adalah membimbing, dan mengarahkan sebagai tugas dan kewajibannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala Madrasah Bapak Faruq Rifqi beliau memaparkan data sebagai berikut:

“Faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik itu berasal dari lingkungan masyarakat, kalau di madrasah sudah membimbing secara maksimal sudah memperlihatkan perubahan yang signifikan, akan tetapi dimasyarakat yang sebagian besar kehidupan sehari hari peserta didik sedikit banyaknya mempengaruhi paling besar.”¹⁴

Membentuk karakter akhlakul karimah yang unggul dan tertanam dalam diri peserta didik sudah diterapkan dengan baik namun ada perubahan perilaku dikarenakan pengaruh luar. Untuk mencegah kemungkinan itu terjadi guru harus ada program pembiasaan peserta didik setiap hari melakukan kegiatan untuk menguatkan Akhlakul Karimahnya itu harus dengan adanya sinergi atau kerjasama untuk menanamkan sebuah karakter yang unggul dan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Hanis beliau mengatakan:

“Ada berbagai upaya agar anak memiliki pondasi akhlakul karimah yang bagus bisa dimiliki semua peserta didik. Pertama harus membangun konsep anak anak pertama kali masuk madrasah yang awalnya tidak tau apa-apa setelah dimadrasah kita kenalkan akhlakul karimah yang kita miliki dan yang kita inginkan. Anaka anak dituntut memiliki ketaatan, akhlak, sikap yang baik terhadap guru. Apa yang di ucapkan mencerminkan akhlak peseta didik. Kita olah mulai kerangka berpikir anak itu sudah bagus pemikiran pemikiran sudah bagus, maka insyaallah perkataan dan perbuatan anak itu juga akan bagus. Setelah perkataan dan perbuatan sudah bagus maka akan mempengaruhi sikapnya juga bagus. Apa yang sedetik di pikiran, diucapkan akan bagus. Peserta didik juga harus

¹⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Faruq Rifqi, 20 Februari 2020. Pukul 09.00 Wib.

terampil dalam bersikap yang bagus inilah yang kita inginkan anak anak tanpa kita suruh akan melakukan hal baik.”¹⁵

Hai itu didukung oleh pernyataan guru akidah akhlak Ibu Umi

Lailatul Rahmah mengatakan bahwa:

“Akhlaqul Karimah adalah akhlak yang baik yang diambil dari dasarnya Al-Qur’an dan Hadist serta dijadikan pondasi hidup manusia untuk menjalani hidup didunia. Selanjutnya metode latihan di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif ini sudah dijadikan bagian pembentukan karakter bahwa peserta didik itu harus mengedepankan sikap akhlaqul karimah, terus ketawadhu’an seorang santri, dan sopan santun.”¹⁶

Menerapkan pembiasaan kepada peserta didik haruslah ada mekanisme dan tahapan tahapan yang matang. Harus dimusyawarahkan dengan guru-guru yang lain karna tidak mungkin bisa hanya dengan guru akidah akhlak saja dalam menerapkan pembiasaan kepada peserta didik tanpa bantuan semua guru. Dari semua guru di madrasah Ma'arif Bakung ini guru satu dengan guru yang lain saling suport dan membantu kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan mekanisme pembiasaan yang ada di Madrasah, contohnya saja saat membina apel pagi guru akidah akhlak bergantian dengan waka kesiswaan untuk memimpin doa dan memberikan motivasi ketika apel.

Dari lain hal itu ada juga program yang dinamakan *Hening day*, yaitu hari dimana peserta didik dituntut untuk menjaga kondusifitas, serta perkataan yang tidak perlu diucapkan. Hal ini juga akan melatih

¹⁵Wawancara dengan Wakakesiswaan Ibu Umi Usmu Hanisah, 27 Februari 2020. Pukul 11.50 Wib.

¹⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Umi Lailatul Rahmah, 21 Februari 2020. Pukul 08.00 Wib.

kebiasaan peserta didik untuk selalu berkata yang seperlunya saja dan tidak berlebihan. peneliti saat melakukan observasi menemukan peserta didik di dalam kelas ada yang berteriak-teriak, menggebrak meja dan celometan saat proses pembelajaran berlangsung. Nah dari disini muncullah program yang dinamakan *hening day*. *Hening day* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis dengan harapan hari hari selanjutnya peserta didik akan terbiasa dengan kondisi yang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh wakakesiswaan saat wawancara beliau mengatakan:

“Membangun basik akhlak ada Program *Hening Day* termasuk salah satu upaya kita agara anak anak memiliki kebiasaan akhlak yang baik bersikap maupun berucap, tidak terlalu meninggi bahasa komunikasi agar terkontrol. *Hening day* dilakukan pada hari senin dan kamis kenapa hari senin kamis karena diharapkan hari selasa rabu ini sudah menjadi kebiasaan peserta didik. Selanjutnya kamis ini juga diharapkan hari jum’at dan sabtu sudah menjadi kebiasaan. Artinya sebagai hal yang dapat mengerem dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.”¹⁷

¹⁷Wawancara dengan Wakkesiswaan Ibu Umi Usmu Hanisah, 27 Februari 2020. Pukul 11.50 Wib.



Gambar 4.5

Dokumentasi Wawancara Penggalan Data Penelitian

Wakakesiswaan Mts Ma'arif Bakung

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pada awal pembiasaan itu diperlukan suatu pengawasan yang intensif terhadap peserta didik karena wal awal dari pembiasaan itu sendiri sedikit sulit dilakukan karena belum tertanamnya kebiasaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh karena itu pengawasan sangat diperlukan untuk penerapan penguatan akhlakul karimah oleh guru maupun semua kalangan masyarakat utamanya adalah keluarga dari peserta didik itu sendiri karena sebagian besar kehidupan ada di masyarakat lingkungan sekitar. Pembinaan pembiasaan dilakukan madrasah dengan baik pengawasan yang diberikan juga sudah diberlakukan semaksimal mungkin untuk keberhasilan program.

Hal ini sesuai hasil wawancara guru akidah akhlak Ibu Umi Laiatul R, beliau memaparkan bahwa:

“Ketika perilaku sudah menjadi kebiasaan maka itu akhirnya tanpa di suruh pun peserta didik sudah tau apa yang harus dilakukan

bagai mana bersikap tanpa pengawasanpun akan selalu bersikap sesuai dengan apa yang telah diajarkan.”¹⁸

Pembiasaan pengawasan juga mengajarkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ada di sekitar, peserta didik dituntut untuk mampu mengerti apa yang harus diperbuat ketika melihat hal hal yang sekiranya butuh dibantu maka secara tanggap peserta didik langsung bergerak membantu.

Hal itu sesuai dengan pemaparan dari wakkurikulum Ibu Hanis beliau mengatakan:

“Melalui model anak yang sudah jadi atau telah dibimbing sedemikian rupa dapat dijadikan sampel untuk peserta didik yang lain untuk penguatan akhlakul karimah. Kita terapkan Tanggap Sasmito itu adalah materi yang kita andalkan supaya anak anak itu memiliki karakter yang melakukan sesuatu tanpa disuruh. Sudah banyak peserta didik yang melakukannya. Model melalui LDKP itu sangat berperan dalam mendidik anak, rencana kedepan ini semacam latihan kepemimpinan ini khusus untuk pengurus pengurus masing masing kelas yang tujuannya menjadikan rol model karakter dari semua yang ada di dalam kelas tersebut.”¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembiasaan sebenarnya sudah bagus dijalankan, semua peserta didik sudah banyak yang sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang sejak awal sudah di tanamkan kepada peserta didik, namun juga dari pada itu perlu juga guru menciptakan mode baru pembiasaan agar senantiasa peserta didik mau memperbarui tingkat penguatan Akhlakul Karimah itu sendiri.

¹⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Umi Lailatul Rahmah, 21 Februari 2020, Pukul 08.00 Wib.

¹⁹Wawancara dengan Wakakesiswaan Ibu Umi Usmu Hanisah, 27 Februari 2020, Pukul 11.50 Wib

Guru benar-benar mengawasi peserta didik secara ketat baik berada di madrasa ataupun di lingkungan masyarakat dengan pemantauan yang dilakukan oleh setaiap pengurus osis madrasah dengan adanya pengawasan dekitit banyanyaknya juga membawa dampak positif, mengurangi kegiatan-kegiatan peserta didik yang menjurus untuk mengikis akhlakul karimah yang sudah di tanamkan di madrasah.

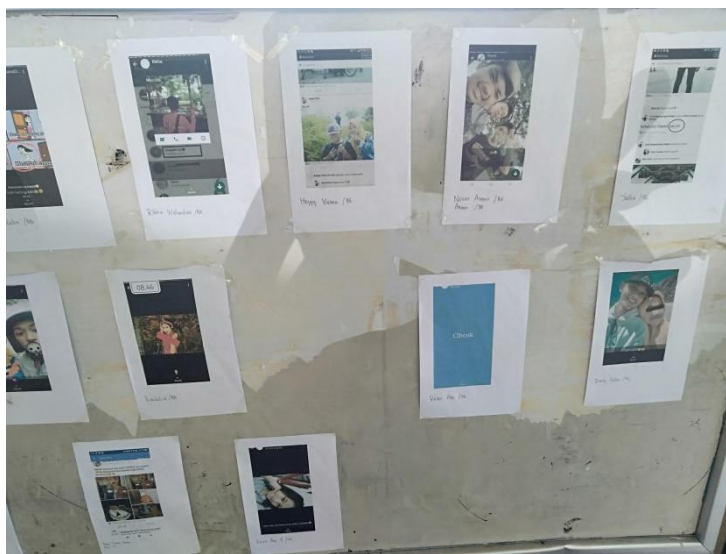
Pernyataan dari Guru Madrasah tersebut memang benara adanya saat peneliti melakukan obsevasi ada sosok kepemimpinan yang jadi panutan di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut menjadikan sosok peserta didik yang teladan dan ditiru oleh peserta didik lainnya. Karena disetiap gerak gerik akan dipantau oleh sosok lider ini dan apa bila ada yang berbuat buruk dan menyalahi aturan maka sosok pemimpin ini akan mencari jalan keluar atau solusi. Apabila masalah yang diperbuat peserta didik yang lain sedikit berat maka akan langsung dilaporkan kepada wakakesiswaan dan akan ditangani langsung.

Bagi peserta didik pelanggar peraturan yang sudah ditetapkan maka akan mendapat *punishment*/ hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Pelanggar peraturan akan dipanggil namanya oleh guru ketika apel pagi untuk maju keatas panggung yang kemudian akan diberi teguran dan wejangan untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Kemudian dengan pemanggilan maju dan dihadapkan ke semua peserta apel yang lain maka hal tersebut akan menjadikan pembelajaran dan menjadikan peserta didik untuk memiliki rasa malu dengan apa yang telah diperbuatnya sehingga tidak akan

mengulangnya lagi. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dan diketahui oleh guru maka akan dikenakan poin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru akidah akhlak ibu Umi Lailatur Rahmah yaitu:

“Kami akan Memberikan poin kepada peserta didik yang melanggar aturan karena mengidentifikasi sikap atau karakter peserta didik dapat merubah dan terpantau perkembangan dan terpantau perubahan dan perkembangan.”



Gambar 4.6

Dokumentasi Pengawasan di Media Sosial MTs Ma'arif Bakung

Dari pemaparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan guru dalam penguatan akhlakul karimah benar benar mempengaruhi sikap setiap peserta didik. Setiap gerak gerik peserta didik akan dipantau lewat media sosialpun tetap di awasi, bila ada peserta didik yang berbuat dan memposting tidak sesuai dengan karakter dan sikap yang islami maka seperti yang tampak gambar diatas akan dipajang di madding madrasah sebagai peringatan dan agar membuat peserta didik merasa malu.

Meskipun tidak secara instan perlu perjuangan yang ekstra dalam penguatan akhlakul karimah seorang peserta didik. Menjadi guru yang sering kena marah wali murid itu adalah sudah biasa terjadi meskipun demikian banyak juga wali murid yang setuju dengan program program yang dibuat oleh Madrasah karena membawa dampak positif bagi anak-anaknya.

3. Pendekatan Emosional Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Penguatan akhlakul karimah di MTs Ma'arif ini dibentuk atas dasar teknis mendengarkan dan menjalankan perintah, hal itu sudah diprogramkan oleh guru guru madrasah ini karena basik dari madrasah mengadopsi dari pondok pesantren jadi setiap pendengaran maupun gerakan harus sesuai dengan apa yang diprintahkan guru madrasah dalam rangka penguatan akhlakul karimah. Tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena tidak mudah untuk mengarahkan peserta didik yang mempunyai emosional yang belum stabil dan banyak terpengaruh oleh faktor lingkungan sekitar yang tidak jelas arah tujuannya.

Dalam rangka penguatan akhlakul karimah yang hendak dicapai seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi semakin canggih banyak pengaruh pengaruh dari budaya luar yang masuk ke dalam Negeri maka dari itu sebagai Guru madrasah harus memiliki strategi yang dapat menguatkan akhlakul karimah dari peserta didik. Stratetegi

tersebut haruslah efektif dan efisien untuk menghadirkan hati dari peserta didik dalam pembelajaran khususnya materi akidah akhlak karena pembelajaran akidah akhlak tidak sama seperti mata pelajaran yang lain mengenai keilmuan yang pasti, sedangkan pembelajaran akidah akhlak menyangkut dengan hati peserta didik dimana guru dituntut penyampaian materi haruslah menyentuh hati peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ibu Afitri beliau memaparkan bahwa:

“Pendidikan karakter sangat bagus sekali, harus diutamakan percuma kalau pinter anak jika tidak berkarakter akan percuma apalagi dijama sekarang jaman hp banyak pengaruhnya baik yang buruk dan tidak, banyak wali murid mengeluh dengan adanya hp karena fokus perhatian terhadap hpnya. Jadi memang karakter memang itu harus diutamakan. Akhlakul karimah itu mengajarkan bagaimana peserta didik bersikap baik itu sangat penting mengajar akidah sendiri susah susah gampang, kalau mengajar Akidah Akhlak itu harus menyentuh hati peserta didik dulu karena menyangkut urusan dengan iman seseorang, beda kalau mengajar matematika misalnya kan itinya menghitung atau hal yang pasti cara dan rumusnya kalau akidah ini sedikit sulit karena isi dari hati anak anak ini kan ndak tau. Nah kita mengajarnya harus pelan-pelan kadang saya menghadirkan cerita cerita yang membuat mereka paham karena kalau gak gitu gak paham karena urusannya dengan hati.”²⁰

Berdasarkan pemaparan yang sampaikan Bu Afitri Memang benar adanya setelah peneliti melakukan observasi di dalam ruang kelas mengikuti proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan Emosional yang menyentuh hati dari peserta didik diantaranya dengan belajar dengan menggunakan nada irama (menyanyi) hal tersebut

²⁰Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Afitri Rahmawati, 26 Februari 2020 Pukul 10.00 Wib

membuat peserta didik semakin tertarik dan antusias ingin belajar dengan menggunakan nada irama tersebut. Namun ada juga peserta didik yang tidak menghiraukan dengan bermain sendiri-sendiri dan ada juga yang tidur. Hal ini menjadi perhatian penting bagi semua guru-guru terutama akidah akhlak untuk menggunakan cara pendekatan pengalaman yang lebih efektif dan efisien.²¹

Strategi pengenalan terhadap peserta didik itu harusnya dimiliki setiap guru saat mengajar karena setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda karena hal tersebut sudah menjadi fitrah manusia dari awal penciptaannya oleh Allah SWT. Lantaran dari hal tersebut sedikit sulit untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Nah disini guru benar benar diuji kemampuan mengajarnya dengan pengelolaan emosional peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda beda.

Seperti halnya yang disampaikan Guru akidah akhlak ibu umi lailatur rahmah yaitu:

“menerima tapi diarahkan dengan cara yang tegas, namun harus pintar pintar mengelola emosi saat mengajar karena setiap anak berbeda beda baik cara memahami, menerima dan mengelola materi yang disampaikan jadi pengelolaan emosi harus betul betul menyesuaikan keadaan peserta didik. Nah dimulai dari awal sebagai guru ya harus sudah siap dan memiliki rencana cadangan untuk menghadapi segala kemungkinan ketika menghadapi anak yang nakal.”²²

Hal itu diperjelas saat wawancara guru akidah akhlak lainnya ibu

Afitri Rahma Wati beliau mengatakan bahwa:

²¹Observasi, 27, februari, 2020, pukul 10. 15 wib.

²²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Umi Lailatul Rahmah, 21 Februari 2020. Pukul 08.00 Wib.

“Ketika anak-anak ndak tertarik lagi dan kehilangan semangat belajar saya ganti metode dengan meBaca atau merangkum lalu membuat soal sekaligus jawaban nah seperti itu mereka mau membaca, jadi saya bergantian metode mengajarnya ada kalanya peserta didik tidak tertarik kita memiliki rencana yang lain agar peserta didik tetap tertarik untuk belajar. Karena setiap anak menangkap dan bersikap itu berbeda mungkin cara belajarnya juga berbeda kalog menyamaratakan pembelajaran itu agaknya sulit dengan perbedaaan setiap peserta didik jadi kita harus mengenali satu persatu anak agar tdak salah untuk menilai. Kita juga sering mengingatkan anak karena ya memang anak anak sekarang sikap di kelas itu kadang gak terkendali maka harus ditegur dan memang harus peduli, misalnya saya gak mengajar dikelas anaknya kurang sopan atau gimana bukan sayatidak peduli tapi tetap bagaimana caranya tetap kita tegur kalau misalkan satu atau dua orang yang tetep aja jadi harus ada sinergi dari guru yang satu dengan yang lain agar terdapat komunikasi yang sinkron untuk mengawasi setiap sikap dari peserta didik.”²³



Gambar 4.7

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas MTs Ma'arif

Bakung

²³Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Afitri Rahma Wati, 26 Februari 2020, Pukul 10.00 Wib

Peneliti saat melakukan observasi di dalam kelas memang saat guru menyampaikan materi pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan lebih cenderung ramai dan tidur. Guru merubah metode mengajarnya dengan menyuruh peserta didik membaca nah disini juga merupakan momentum untuk guru mengenali lebih dekat peserta didik dengan bermacam macam karakteristiknya. Lalu juga menegur anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan pamer jika tetap tidak memperhatikan maka guru mendatangi dan memberi hukuman keluar dan mengambil air wudhu dengan harapan supaya peserta didik kembali semangat dalam belajar.

Untuk lebih mendekatkan rasa emosional guru kepada peserta didik guru menyelipkan didalam pelajaran dengan menggunakan nada suara (menyanyi). Hal itu terbukti ampuh untuk menggugah minat, semangat dan menumbuhkan sikap kekompakan dalam belajar peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendekatan emosional antar guru dengan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai langkah diantaranya yang dilakukan guru MTs Ma'arif ini untuk mengenali sikap atau karakter peserta didiknya dengan cara menyuruhnya membaca materi pembelajaran satu persatu lalu menghafal setiap anak didiknya. Kemudian menggunakan metode pembelajaran Nada Suara (menyanyi) hal itu terbukti juga membawa suasana yang menyenangkan serta membawa dampak positif bagi kedekatan antara guru dengan peserta didiknya

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diatas maka peneliti memperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Pengalaman Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
 - a. Untuk penguatan akhlakul karimah peserta didik guru menggunakan pendekatan pengalaman menginap di madrasah satu hari satu malam atau biasa di singkat semalam di Masama.
 - b. Guru menerapkan praktek kegiatan langsung kelapangan guna latihan dan bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru akidah akhlak memberikan ceramah dan memotivasi peserta didik.
 - d. Peserta didik lebih memiliki sikap rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.
 - e. Pemberian *Reward dan Punishment*
2. Pendekatan Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
 - a. Guru memimpin pelaksanaan apel pagi dan berdoa membaca ayat kursi bersama-sama.
 - b. Sikap dari peserta didik saat bertemu guru maupun orang yang lebih tua salam, menyapa, menunduk dan memberikan jalan untuk dilewatinya.
 - c. Guru menerapkan program *hening day* yaitu hari dimana setiap perkataan dijaga dari kata kata yang tidak pantas untuk di ucapkan.

- d. Pembiasaan disiplin, tawadhu kepada setiap aturan yang dibuat madrasah maupun guru.
 - e. Membina peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul melalui LDKP (Latihan Dasar Kepemimpinan)
3. Pendekatan Emosional Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- a. Guru menyuruh membaca, merangkum, dan membuat soal sekaligus jawaban.
 - b. Guru mengajar dengan menggunakan nada suara agar lebih terjalin kedekatan rasa.
 - c. Terjalannya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya, karena dengan berkoordinasi ke guru lain maka akan lebih mudah mengenali karakter setiap peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar-mengajar menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga berkembang menjadi dewasa dalam segala aspeknya. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan siswa.

Guru dalam mendesain pembelajaran, selalu memikirkan tentang, apa yang akan diperoleh siswa, materi apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana strategi yang digunakan dalam mempelajari materi tersebut, bagaimana mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Guru dituntut untuk bisa merekayasa sedemikian rupa mengenai kompetensi apa yang akan dikuasai siswa, kemudian apakah materi yang dipilih dan akan disajikan kepada siswa itu hanya sekedar informasi untuk diketahui dan dipahami peserta didik cukup disajikan lewat ceramah saja, atau materi tersebut sebagai bahan untuk dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa agar berfikir sehingga tahu dan faham, baik melalui kerja individu atau kelompok.

Nah karena itu dalam pembelajaran dengan pendekatan emosional harus menghadirkan hati tatkala pikiran dan kesadaran peserta didik sudah kosong dengan memakai metode diatas guru berupaya menanamkan nilai-nilai kedalam diri peserta didik dengan cara mendalami dan menyatu dengan dirinya, dalam artian peserta didik diminta menerima nilai-nilai yang ditampilkan oleh pendidik untuk dipahami, dihayati dan ditransformasikan kedalam dirinya agar bisa ditiru dan di praktekan.